

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan pemikiran yang saya kutip dari Mardalis metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran .¹

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan.

Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain: Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau lebih jelasnya penelitian kelas (PTK) adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran.² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2001), 201.

² Anselm, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded)*, 1997. Penyadur Junaidi Ghony, P T Bina Ilmu, hlm. 11

tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Melihat pernyataan dari T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Puncu mengingat keadaan madrasah yang masih belum optimal dalam melakukan pembelajaran Al Quran hadits, siswa yang belum bisa membaca bahkan sulit menerma materi masih ada dalam kuota banyak. Jumlah siswa yang diteliti 32 pada kelas VIII-E yang terdiri dari siswa 14 dan siswi 18.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di VIII E Di MTs Negeri Puncu yang terletak di Jl. Pare-Wates Km 06 Sidomulyo Puncu Kab. Kediri. MTs Negeri Puncu merupakan salah satu Sekolah yang berada di Kabupaten Kediri di bawah naungan Departemen Agama.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 Penetapan mengacu kalender akademik sekolah, karena kebutuhan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus untuk mendapatkan data yang sesuai.

³ Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2

E. Instrumen Penelitian

Ada banyak jenis instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti observasi, kuesioner, wawancara dan tes.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua instrumen untuk mengumpulkan data; yaitu tes dan observasi.

1. Test

Test adalah suatu prosedur alat atau kegiatan disampaikan kepada individu dalam rangka untuk memperoleh sikap yang memberikan informasi tentang dasar pengetahuan individu dalam subjek tertentu untuk dijadikan sumber data awal sebagai tolak ukur yang dijadikan gambaran peneliti.

Dalam penelitian ini, tes ini diberikan dalam bentuk soal *essay*. Tipe ini dipilih karena merupakan hal ekonomis jumlah item yang dapat dijawab dalam waktu singkat pengujian; maka tes siswa juga dapat dengan mudah dan cepat mencetak hasil. Dengan demikian, siswa tidak mungkin akan bingung dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Data dari uji penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Peneliti menggunakan empat jenis uji, yaitu pre-test, uji pertemuan terakhir pada siklus I & II, dan post-test.

Table 3.5 Ketuntasan dan Ketercapaian KKM

Nilai	Kriteria ketuntasan	Ketercapaian KKM
90—100	Sempurna	KKM terlampaui

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rinneka Cipta, 1990), 17.

76—89	Baik	KKM terlampaui
75	Sedang	KKM terpenuhi
60—74	Kurang	KKM tidak terpenuhi
40—59	Sangat kurang	KKM tidak terpenuhi

2. Observasi *Checklist*

Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *checklist* pengamatan untuk mengukur seberapa aktif siswa dalam kelas, itu juga mudah untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat indikator untuk daftar pengamatan ini. Empat indikator dalam penelitian ini adalah (1) keaktifan bertanya, (2) keaktifan menjawab, (3) keaktifan menyimak, dan (4) keaktifan menulis. Format *checklist* pengamatan di bawah ini:

Table 3.2
Observasi *Checklist* pada Siswa

No	Nama	Keaktifan				Aktif	Pasif
		K1	K2	K3	K4		
1							
2							
3							
4							

Keterangan: K1 Keaktifan Bertanya; K2 keaktifan menjawab; K3 keaktifan menyimak; K4 keaktifan menulis.

Dalam penelitian ini, kriteria siswa aktif jika siswa mendapatkan tiga item format observasi *checklist*. Dengan cara lain, kriteria siswa pasif jika siswa mendapatkan kurang dari tiga item format checklist pengamatan

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah berikutnya adalah memilih metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dan (2) Tes. Peneliti dapat menggunakan satu atau lebih dari metode ini dalam sebuah penelitian.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti datang dan mengajar ke kelas, peneliti mengamati kegiatan mengajar, dan bagaimana metode yang diterapkan di kelas. Pengamatan digunakan dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengajaran Qur'an Hadist pada kelas VIII E di MTsN Puncu Kab. Kediri.

2. Test

Test adalah pemeriksaan atau uji coba kualitas siswa. Mengevaluasi kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur prestasi siswa dalam tujuan instruksi ini. Data tersebut dikumpulkan melalui pre-test, test pertemuan terakhir pada siklus 1 dan 2, dan post-test akan dibandingkan, sehingga hasilnya akan menunjukkan aktivitas meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *drill*.⁵ Tes evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah proses belajar

⁵ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Baandung: ITB, 1996), 1.

mengajar. Dalam tes evaluasi ini akan ada tes tertulis, para siswa akan melakukan test tulis dengan perintah soal sesuai instruksi yang diberikan oleh guru sesuai materi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis studi dokumen transkrip wawancara, rekaman transkrip materi lain atau data yang dikumpulkan.⁶

Setelah data terkumpul, data harus dianalisis untuk mengetahui keberhasilan teknik ini. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan dari pengamatan dianalisis dengan menggunakan persentase dengan empat indikator dalam pengamatan adalah (1) keaktifan bertanya, (2) keaktifan menjawab, (3) keaktifan menyimak, dan (4) keaktifan menulis. Dengan demikian, kita bisa mendapatkan hasil dari aktif atau pasif berdasarkan checklist pengamatan. Untuk menghitung hasil pengamatan, peneliti menggunakan rumus:⁷

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan siswa melalui metode *drill*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian kualitatif suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 134.

⁷ Soenarji Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. (Jakarta: PT. INDEKS, 2011), 225.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

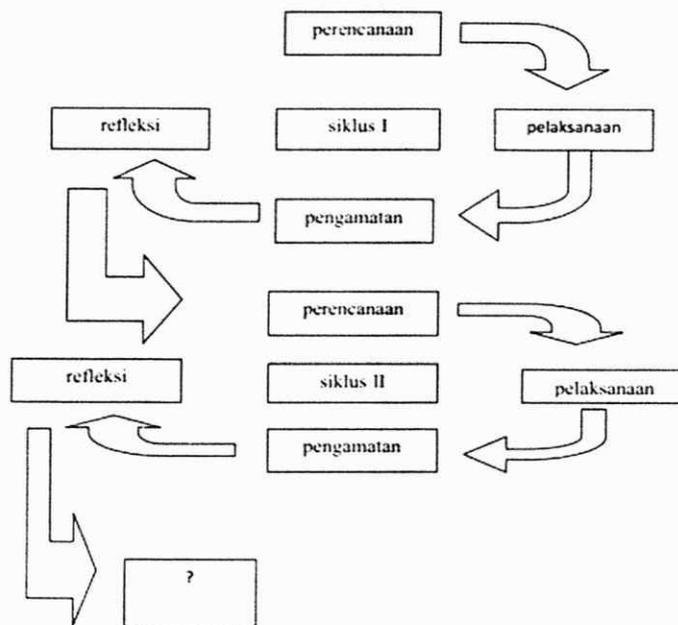
$\sum x$ = Jumlah nilai, N = Jumlah Siswa

3. Data yang dikumpulkan dari tes prestasi dianalisis dengan melihat persentase nilai di setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, jadi jika siswa mendapatkan minimal 75 itu berarti bahwa mereka berhasil dalam proses belajar mengajar, dan persentase keberhasilan yang akan dicapai adalah 80%, sehingga siswa yang mendapatkan skor minimal 75 harus mencapai 80% dari siswa kelas.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{persentase} = \frac{\text{siswa yang mendapatkan mn. 75}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto (2012:16)

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dua siklus karena pada siklus kedua telah tampak terjadinya peningkatan hasil tulisan siswa. Adapun proses dalam tiap-tiap siklus dibagi sebagai berikut:⁸

1. Proses siklus I

Proses siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP), rencana evaluasi dalam bentuk tes

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas bagi pengembangan profesi guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2006), 30

untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keaktifan siswa, menyiapkan kelengkapan instrumen dan sarana penelitian lainnya.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kali pertemuan mengingat keterbatasan jam pelajaran Qur'an Hadits. Pertemuan pertama dilaksanakan pemberian materi dan contoh potongan ayat suci Al-Qur'an dan surat pendek, dan pertemuan kedua siswa diminta untuk melakukan tes menuliskan surat pendek yang ditentukan oleh guru.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan sewaktu proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan dengan observasi langsung sehingga dapat mengamati seluruh perilaku siswa.

d. Refleksi

Observasi dan hasil tes siswa pada siklus I dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membenahan pada tindakan siklus II.

2. Proses Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari siklus I untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sama halnya dengan siklus I, tindakan siklus II ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Siklus Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi dua siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.